

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan kondisi klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Status gizi pasien berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap status gizi (Kemenkes RI, 2013). Unit gizi di RSUD dr. Adhyatma MPH melakukan penyelenggaraan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien rawat inap serta membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka maupun penyakit pasien. Salah satunya yaitu pada pasien dengan kondisi pasca operasi sistem saluran kemih.

Sistem saluran kemih berfungsi untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh dengan mengeluarkan lewat urine. Jika terjadi sumbatan dalam saluran kemih, urine tidak dapat dikeluarkan dan berimbas pada organ lainnya. Sumbatan pada saluran kemih disebut dengan retensi urin. Salah satu penyebabnya adalah *striktur uretra* (Purnomo, 2011). *Striktur uretra* merupakan kondisi penyempitan *lumen uretra* akibat adanya fibrosis pada dindingnya. *Striktur uretra* banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita yaitu 229-627 per 100.000 kelahiran pria. Hal ini terjadi karena uretra pria lebih panjang dibandingkan uretra wanita sehingga lebih rentan terkena infeksi kuman *gonokokus* (Zahrana & Sholihin, 2022). *Striktur uretra* relatif terjadi pada pria yang berusia lebih dari 55 tahun. Penanganan penyakit ini adalah dengan tindakan operasi (Widya *et al.*, 2015).

Batu buli-buli atau *vesikolitiasis* atau disebut juga batu saluran kemih adalah penyumbatan saluran kemih khususnya pada *vesika urinaria* atau kandung kemih oleh batu. Kejadian batu buli banyak terjadi di negara berkembang seperti Thailand, Burma, Indonesia, Timur tengah dan Afrika Utara. (Dahril, 2021; Wiryanatha, 2019). Berdasarkan penyebabnya, batu buli dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor sekunder dan faktor primer. Faktor sekunder disebabkan karena adanya kondisi medis yang mendasari pembentukan batu. Sebaliknya, faktor primer mengacu pada pembentukan batu tanpa adanya faktor anatomis, fungsional dan infeksi. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi batu buli adalah dengan *vesikolotripsi*. Prosedur ini melibatkan penggunaan instrumen yang dimasukkan melalui *uretra*, untuk mencapai dan mengatasi batu yang terdapat di kandung kemih dan area sekitarnya (Ikatan Ahli Urologi Indonesia, 2018).

*Diabetes melitus* merupakan kondisi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat gangguan pada hormon insulin. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang

diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 atau terjadinya peningkatan sebanyak 2-3 kali lipat(Perkeni, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, laporan ini dibuat untuk mengetahui proses asuhan gizi terstandart terhadap pasien pasca operasi saluran kemih

## **1.2 Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan magang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di rumah sakit umum daerah dr. Adhyatma MPH kota Semarang secara luring pada tanggal 17 September – 8 November 2024.

## **1.3 Tempat Pengambilan Kasus**

Kegiatan pengambilan kasus besar dan pelaksanaan intervensi gizi dilakukan di ruang amarilis 1 RSUD dr. Adhyatma MPH kota Semarang selama 4 hari yaitu mulai tanggal 26 September hingga 29 September 2024.